

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian “Kecakapan Sosial pada Pengurus OSIS SMA, SMK, dan MA di Kota Bandung” adalah untuk menjelaskan kecakapan sosial pengurus OSIS serta mencari tahu apakah terdapat perbedaan di setiap instansinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus OSIS di SMA, SMK, maupun MA Kota Bandung berada pada kategori rata-rata. Kecakapan sosial dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat aspek, yaitu komunikasi, kooperatif, asertif, dan empati. Mayoritas pengurus OSIS di SMA, SMK, dan MA telah menunjukkan kecakapan sosial yang baik, tetapi masih membutuhkan dukungan tambahan untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut. Berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kecakapan sosial pengurus OSIS antara lain budaya, usia, umpan balik, kepercayaan diri, dan motivasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kecakapan sosial antara pengurus OSIS di SMA, SMK, dan MA.

Jika ditinjau berdasarkan rata-rata skor, pengurus OSIS di SMA Kota Bandung memiliki rata-rata skor tertinggi, sedangkan pengurus OSIS di SMK Kota Bandung memiliki rata-rata skor terendah. Faktor yang memengaruhi hal ini antara lain adalah rentang usia yang relatif sama, sehingga para remaja cenderung menghadapi tugas perkembangan serupa. Selain itu, pengelolaan dan kurikulum yang berada di bawah naungan kementerian yang sama juga dapat menjadi faktor tidak adanya perbedaan signifikan. Namun, perbedaan skor rata-rata tetap muncul, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor lingkungan, budaya, visi dan misi sekolah, atau penerapan kurikulum yang lebih mendalam. Sebagai upaya untuk mengembangkan kecakapan sosial pengurus OSIS secara optimal, telah disusun rancangan layanan bimbingan dan konseling berupa pelatihan kecakapan sosial bagi pengurus OSIS SMA, SMK, dan MA di Kota Bandung, yang menekankan pada aspek komunikasi, kooperatif, asertif, dan empati.

5.2 Rekomendasi

a. Rekomendasi Teoritis

Merujuk pada hasil penelitian, dianjurkan untuk memperluas jangkauan variabel dengan memasukkan faktor-faktor seperti faktor demografis, motivasi intrinsik, atau budaya organisasi guna memperkaya model teoritis tentang kecakapan sosial pengurus OSIS SMA, SMK, dan MA di Kota Bandung.

b. Rekomendasi Praktis

Pihak sekolah, terutama guru BK, dapat berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah dan pembina OSIS untuk mengembangkan program pelatihan kecakapan sosial bagi pengurus OSIS agar mereka dapat mengoptimalkan perkembangan soft skill selama menjalankan tugas kepengurusan. Selain itu, melalui pelatihan kecakapan sosial ini, diharapkan anggota pengurus OSIS dapat merasakan dampak yang lebih besar dari keterlibatannya dalam berorganisasi.